

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Progesterin Dengan Siklus Menstruasi

Nabilatul Mukaromah

Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; nabilamkrm@gmail.com

Novita Eka Kusuma Wardani, SST.,M.Keb.

Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; novita.wardani2020@gmail.com

Siti Alfiah, S.Kep.Ns.,A.Md.Keb.,M.Kes

Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; alfiahrudipurnomo@gmail.com

Sukesi,A.Per.Pen.,S.Kep.Ns.,M.Kes

Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; kesisakur@yahoo.co.id

ABSTRACT

Introduction : *Injectable contraceptives are the most widely used contraceptives by women of childbearing age in Indonesia. The use of progesterin injectable contraceptives has increased recently and shows menstrual disorders in injectable birth control acceptors. The purpose of this study was to determine the relationship between the use of progesterin injectable contraceptives with menstrual cycles. Method :* *This type of research is an analytical survey with a Cross Sectional study. The research location is at the Tanah Kali Kedinding Health Center. The sample used was 102 respondents who used injectable contraceptives with a simple random sampling technique. The independent variables in this study were the use of progesterin injectable contraceptives, while the dependent variables in this was study menstrual cycle. Data collection using questionnaires. Data analysis using chi-square correlation test. Result :* *This study showed that most of the acceptors of injectable contraceptives, namely 59.8% chose progesterin injectable contraceptives. Most of the acceptors of injectable contraceptives, 71.6% had an abnormal menstrual cycle. Analysis :* *The association of the use of progesterin injectable contraceptives with the menstrual cycle obtained a significant value of $\rho = 0.000 (< 0.05)$ with Contingen Coefficiency of 0.509. Discussion :* *This study proved that there is a relationship between the use of progesterin injectable contraceptives with menstrual cycles with moderate relationship closeness. Suggestion :* *It is hoped that prospective acceptors will be smarter in choosing contraceptives that will be used according to their needs and considering the side effects that will be obtained.*

Keywords: *Injectable contraceptives, Progesterin, menstrual cycle.*

ABSTRAK

Pendahuluan : Kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh WUS di Indonesia. Penggunaan kontrasepsi suntik progesterin meningkat beberapa waktu belakangan dan menunjukkan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan penggunaan kontrasepsi suntik progesterin dengan siklus menstruasi. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan studi *Cross Sectional*. Lokasi penelitian di Puskesmas Tanah Kali Kedinding. Sampel yang digunakan berjumlah 102 responden pengguna kontrasepsi suntik dengan Teknik *simple random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan kontrasepsi suntik progesterin, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah siklus menstruasi. Pengambilan Data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji korelasi *Chi Square*. **Hasil :** Penelitian ini menunjukkan sebagian besar akseptor kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 59.8% memilih kontrasepsi suntik progesterin. Sebagian besar akseptor kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 71.6% memiliki siklus menstruasi yang tidak normal. **Analisis :** Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik progesterin dengan siklus menstruasi diperoleh nilai signifikan $\rho = 0.000 (< 0.05)$ dengan *Contingen Coefficiency* sebesar 0.509. **Pembahasan :** Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi suntik progesterin dengan siklus menstruasi dengan keeratan hubungan sedang. **Saran :** Diharapkan calon akseptor lebih cerdas memilih kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan serta mempertimbangkan efek samping yang akan di dapat.

Kata kunci: Kontrasepsi suntik; Progesterin; Siklus Menstruasi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi no.4 di dunia. ⁽¹⁾ BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) difokuskan untuk mengurangi tingginya tingkat pertumbuhan penduduk melalui metode keluarga berencana atau kontrasepsi. ⁽²⁾ Berdasarkan hasil RISKESDAS 2018, masyarakat Indonesia cenderung lebih memilih kontrasepsi hormonal dibandingkan kontrasepsi non-hormonal. ⁽³⁾ Penggunaan kontrasepsi suntik progestin, khususnya turunan progesteron, *depot medroxyprogesterone acetate* intramuscular (DMPA-IM) dan sintesis *progestin norethisterone enanthate* (NET-EN), meningkat beberapa waktu belakangan. ⁽⁴⁾ Akseptor suntik progestin banyak mengalami perubahan siklus menstruasi. ⁽⁵⁾ Perubahan siklus menstruasi dan warna darah menyebabkan akseptor mengalami gangguan menstruasi seperti bercak dan perdarahan terus menerus, amenorea, dismenorea dan lain-lain. ⁽⁶⁾

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 adalah 272.229.372 jiwa. ⁽⁷⁾ Angka tersebut menunjukkan penambahan 32,56 juta jiwa jika dibandingkan dengan sensus penduduk tahun 2010. Peserta KB aktif se-Indonesia pada tahun 2020 sebagian besar memilih suntikan atau pil sebagai alat kontrasepsi dengan persentase yaitu suntik 63,7%, pil 17%, IUD/AKDR 7,4%, implan 7,4%, MOW 2,7%, kondom 1,2 %, MOP 0,5%. ⁽⁸⁾ Pada tahun 2020, Kota Surabaya menjadi kota dengan penggunaan kontrasepsi suntik tertinggi di Jawa Timur dengan persentase 63,48%. ⁽⁹⁾ Pada tahun 2020, Surabaya utara termasuk wilayah Surabaya yang memiliki cakupan KB aktif yang tinggi karena 4 dari 5 kecamatan menunjukkan rata-rata angka lebih tinggi dari rata-rata cakupan KB aktif se-Surabaya yaitu 80,20 (Kecamatan Semampir 76,11; Kecamatan Kenjeran 80,36; Kecamatan Krembangan 81,57; Kecamatan Bulak 82,50; Kecamatan Pabean Cantikan 84,85). ⁽⁹⁾ Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2021 di puskesmas Tanah Kali Kedinding menunjukkan bahwa, 65,4% dari 84 pengguna kontrasepsi suntik progestin mengalami perubahan siklus menstruasi. Penelitian yang dilakukan oleh Elwadood dkk, menunjukkan bahwa amenorea adalah efek samping yang sering timbul pada 10-30% pengguna kontrasepsi suntik progestin dalam 3 bulan pertama, 50% pada tahun pertama, dan 80% selama 5 tahun. ⁽¹⁰⁾

Menurut Depkes RI dalam Saifuddin, Bagnan dkk, dan Bony dkk, penggunaan kontrasepsi suntik progestin menimbulkan beberapa efek samping, yaitu perubahan berat badan, perubahan siklus menstruasi, depresi, keputihan, jerawat, rambut rontok, pusing/sakit kepala/migrain, mual & muntah, serta penurunan kepadatan mineral tulang. ^{(11),(12),(13)} Perubahan siklus menstruasi dan warna darah dapat menyebabkan akseptor mengalami gangguan menstruasi seperti bercak dan perdarahan terus menerus, amenorea, dismenorea, spotting dan lain lain. ⁽⁶⁾

Penanganan siklus haid yang tidak teratur bagi akseptor kontrasepsi suntik progestin adalah menambah konsumsi sejumlah makanan yang tinggi kalium seperti ubi jalar, pisang, salmon, kismis, kacang, dan yoghurt. Proses makanan yang dikukus atau dipanggang juga bisa menambah asupan kalium dalam tubuh, karena tingginya kalium dalam tubuh dapat membantu mengembalikan siklus haid yang tidak teratur maupun gangguan menstruasi lainnya. ⁽¹⁴⁾ Upaya pencegahan juga dapat dilakukan dengan memberikan konseling dan memantau efek samping akseptor kontrasepsi hormonal untuk mengurangi paparan hormonal dan berhenti menggunakan kontrasepsi hormonal, ⁽¹⁵⁾ karena kontrasepsi hormonal jika digunakan lebih dari 3 tahun, banyak efek samping yang akan timbul. ⁽¹⁶⁾

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi suntik progestin dengan siklus menstruasi di Puskesmas Tanah Kali Kedinding, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Kota Surabaya pada Januari-Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik di Puskesmas Tanah Kali Kedinding pada bulan Januari-Februari dengan sampel berjumlah 102 akseptor yang telah dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan dengan Teknik *Simple Random Sampling*. Variabel independen yaitu penggunaan kontrasepsi suntik progestin dan variabel dependen yaitu siklus menstruasi. Instrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Data diolah dengan SPSS untuk dianalisis menggunakan uji

Chi-Square dengan tingkat kemaknaan ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$). Kelaikan etik dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden, tidak mencantumkan nama responden, serta menjaga kerahasiaan informasi yang telah diberikan.

HASIL

Karakteristik akseptor KB suntik yang diteliti yaitu umur, pekerjaan, pendidikan, jumlah anak, dan lama penggunaan KB suntik di Puskesmas Tanah Kali Kedinding pada bulan Januari-Februari 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden akseptor KB suntik di Puskesmas Tanah Kali Kedinding bulan Januari-Februari tahun 2022

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (F)	Presentase(%)
Umur	Menunda Kehamilan (<20 tahun)	2	2
	Menjarangkan Kehamilan (20 – 35 tahun)	71	69.6
	Mengakhiri Kehamilan(>35 tahun)	29	28.4
	Jumlah	102	100
Pekerjaan	Swasta	19	18.6
	Wiraswasta	5	4.9
	Tidak Bekerja	78	76.5
	Jumlah	102	100
Pendidikan	Pendidikan Dasar	38	37.3
	Pendidikan Menengah	52	51
	Pendidikan Tinggi	12	11.8
	Jumlah	102	100
Jumlah Paritas	Primipara	31	30.4
	Multipara	63	61.7
	Grandemultipara	8	7.8
	Jumlah	102	100
Lama Penggunaan KB Suntik	>1 - 2 tahun	54	52.9
	>2 tahun – 3 tahun	7	6.9
	>3 tahun – 4 tahun	10	9.8
	>4 tahun – 5 tahun	11	10.8
	>5 tahun – 6 tahun	7	6.9
	>6 tahun – 7 tahun	1	1
	>7 tahun – 8 tahun	2	2
	>8 tahun – 9 tahun	1	1
	>9 tahun – 10 tahun	7	6.9
	14 tahun	2	2
Jumlah	102	100	

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 102 akseptor KB suntik di Puskesmas Tanah Kali Kedinding sebagian besar responden berada dalam fase menjarangkan kehamilan dengan rentang umur 20-35 tahun yaitu sejumlah 71 akseptor (69.6%). Hampir seluruh dari responden yaitu 78 akseptor (76.5%) tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga. Sebagian besar responden yaitu 52 responden (51%) memiliki pendidikan terakhir menengah yakni SMA. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 63 responden (61.7%) adalah multipara dengan jumlah anak 2-4 anak. Sebagian besar responden yaitu 54 responden (52.9%) menggunakan KB suntik selama lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun.

Data hasil penelitian tentang Penggunaan Kontrasepsi Suntik baik suntik progestin maupun suntik kombinasi di Puskesmas Tanah Kali Kedinding bulan Januari – Februari tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi kontrasepsi suntik akseptor KB di Puskesmas Tanah Kali Kedinding bulan Januari-Februari tahun 2022

Jenis Kontrasepsi Suntik	Frekuensi (f)	Presentase %
Kombinasi	41	40.2
Progestin	61	59.8
Jumlah	102	100

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 61 responden (59.8%) memilih menggunakan kontrasepsi suntik progestin.

Data hasil penelitian siklus menstruasi akseptor KB suntik kombinasi dan KB suntik progestin di Puskesmas Tanah Kali Kedinding bulan Januari – Februari Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Siklus menstruasi akseptor KB di Puskesmas Tanah Kali Kedinding bulan Januari-Februari tahun 2022

Siklus Menstruasi	Suntik Kombinasi		Suntik Progestin	
	f	%	f	%
Normal	25	61	4	6.6
Tidak Normal	16	39	57	93.4
Jumlah	41	100	61	100

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 41 akseptor KB suntik kombinasi, Sebagian besar responden yaitu sebanyak 25 responden (61%) mengalami siklus menstruasi normal. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa dari 61 akseptor suntik progestin, hampir seluruh dari responden yaitu sebanyak 57 responden (93.4%).mengalami siklus menstruasi tidak normal

Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik progestin dengan siklus menstruasi di Puskesmas Tanah Kali Kedinding bulan Januari-Februari tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik progestin di Puskesmas Tanah Kali Kedinding bulan Januari-Februari tahun 2022

Jenis Kontrasepsi Suntik	Siklus Menstruasi				Total		ρ	Contingency Coefficient
	Normal		Tidak Normal		f	%		
	f	%	F	%				
Kombinasi	25	61	16	39	41	100	0,000	0.509
Progestin	4	6.6	57	93.4	61	100		
Jumlah	29	28,4	73	71.6	102	100		

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan bahwa siklus menstruasi yang normal lebih banyak dialami oleh akseptor KB suntik kombinasi yaitu sebanyak 25 responden dengan persentase sebesar 61% dan siklus menstruasi yang tidak normal lebih banyak dialami oleh akseptor KB suntik progestin yaitu sebanyak 57 responden dengan persentase sebesar 93.4%.

Berdasarkan Uji Chi Square diperoleh hasil ρ sebesar 0,00 atau $\rho < 0,05$ dengan Contingency Coefficient sebesar 0.509, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik progestin dengan siklus menstruasi di Puskesmas Tanah Kali Kedinding pada bulan Januari – Februari tahun 2022 dengan keeratan hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Penggunaan Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Bulan Januari-Februari Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Tanah Kali Kedinding pada bulan Januari-Februari tahun 2022 lebih memilih kontrasepsi suntik

progestin. Kontrasepsi suntik merupakan cara untuk mencegah terjadinya kehamilan. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik banyak dipakai karena kerjanya efektif, aman, pemakainya praktis, dan harga relatif murah. Kontrasepsi suntik adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan memasukkan cairan atau obat berupa suntikan hormonal ke dalam tubuh. Suntikan ini bertujuan untuk mencegah ovulasi dengan cara menekan produksi FSH dan LH, mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma tidak mampu menembus ovum, menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi sehingga tidak siap untuk digunakan sebagai tempat tumbuhnya hasil konsepsi, menghambat transportasi gamet oleh tuba sehingga tidak dapat bertemu dengan sel sperma. Memiliki efektifitas yang tinggi yaitu sebesar 0,3 kehamilan per 100 perempuan/tahun, asal penyuntikannya dilakukan secara teratur jadwal yang telah ditentukan.⁽¹⁷⁾ Kontrasepsi suntik terdiri dari beberapa macam, yaitu Kontrasepsi suntik kombinasi/*Cyclofem* yang mengandung hormon estrogen dan progestin yang diberikan setiap bulan,⁽¹⁸⁾ Kontrasepsi suntik progestin yang mengandung *Medroxyprogesterone Acetate* dan diberikan setiap 3 bulan,⁽¹⁸⁾ dan Kontrasepsi suntik *the synthetic progestin norethisterone enanthate* (NET-EN) yang diberikan setiap dua bulan.⁽⁴⁾ Menurut Bagnan dkk, ada beberapa efek samping dari kontrasepsi suntik, yaitu kenaikan berat badan, metroragia dan amenorea, mual, muntah, jerawat, vertigo, sakit kepala, dan kelelahan.⁽¹²⁾ Menurut Bonny dkk,⁽¹³⁾ kontrasepsi suntik juga menyebabkan penurunan kepadatan mineral tulang. Kontrasepsi suntik baik kombinasi maupun progestin merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak diminati di Puskesmas Tanah Kali Kedinding. Hal tersebut diduga karena kontrasepsi yang harganya relatif murah, aman, tidak mengganggu hubungan seksual. Hal tersebut tentu terkait dengan sebagian akseptor yang tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga, karena pendapatan yang terbatas membuat akseptor menentukan pilihan kontrasepsi yang ekonomis. Kontrasepsi suntik progestin juga termasuk ke dalam layanan untuk pemilik BPJS, yang juga menjadi alasan akseptor memilih kontrasepsi suntik progestin.

Siklus Menstruasi Akseptor KB Suntik di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Bulan Januari-Februari Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB suntik kombinasi mengalami siklus menstruasi yang normal, sedangkan hampir seluruh responden akseptor kontrasepsi suntik progestin lebih banyak mengalami siklus menstruasi yang tidak normal. Perubahan siklus menstruasi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor hormone, faktor enzim, faktor vascular, faktor prostaglandin.⁽¹⁹⁾ Faktor hormone berpengaruh pada perubahan siklus menstruasi karena hormon-hormon yang dihasilkan oleh hipofisis seperti FSH dan LH serta progesterone yang dihasilkan oleh ovarium, sangat berperan dalam fisiologis menstruasi. Faktor enzim juga berpengaruh pada siklus menstruasi karena enzim hidrolitik dapat mengakibatkan regresi endometrium dan menyebabkan perdarahan. Regresi endometrium menyebabkan timbul statis dalam vena-vena serta saluran-saluran yang menghubungkannya dengan arteri, dan akhirnya terjadi nekrosis dan perdarahan dengan pembentukan hematoma, baik dari arteri maupun vena yang menyebabkan faktor vascular juga mempengaruhi siklus menstruasi. Faktor prostaglandin juga berpengaruh pada siklus menstruasi karena desintegrasi endometrium menyebabkan prostaglandin terlepas dan menyebabkan kontraksi miometrium sehingga membatasi perdarahan pada masa haid.⁽¹⁹⁾ Perubahan siklus menstruasi juga memiliki faktor risiko, yaitu perubahan berat badan yang drastis baik penurunan ataupun kenaikan dapat menyebabkan amenorea. Tingkat aktivitas fisik yang sedang dan berat juga dapat mengganggu menstruasi seperti yang terjadi pada atlet wanita karena merangsang inhibisi GnRH dan aktivitas gonadotropin sehingga menurunkan estrogen. Diet dan stress juga menjadi faktor risiko terjadinya amenorea. Faktor risiko lain yang dapat mengganggu siklus menstruasi adalah paparan lingkungan dan kondisi kerja, sinkronisasi proses menstrual (interaksi sosial dan lingkungan), gangguan endokrin, dan gangguan perdarahan.⁽¹⁹⁾ Perubahan siklus menstruasi yang banyak terjadi pada pengguna kontrasepsi suntik adalah amenorrhea. Kontrasepsi suntik progestin adalah kontrasepsi suntik yang paling banyak memberikan efek amenorrhea pada akseptor. Perubahan siklus menstruasi yang dialami akseptor kontrasepsi suntik progestin tidak hanya amenorrhea, namun juga terdapat polimenorhea dan oligomenorha. Namun perubahan siklus menstruasi tidak hanya dipengaruhi oleh paparan progestin pada kontrasepsi suntik, banyak faktor lain yang juga berpengaruh pada perubahan siklus menstruasi. Usia dan paritas juga menjadi salah satu faktor pengaruh perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik. Akseptor yang memiliki usia > 35 tahun akan mengalami gangguan siklus menstruasi karena berada pada fase pra menopause, sedangkan akseptor dengan paritas yang tinggi akan memperlambat masa menopause.

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Progesterin Dengan Siklus Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara pengguna kontrasepsi suntik progesterin dengan siklus menstruasi keamatan hubungan sedang. Menurut Wenang dan Noviana, Perubahan siklus menstruasi pada akseptor kontrasepsi suntik progesterin disebabkan karena kontrasepsi suntik progesterin mengandung hormone progesteron yang menekan Luteinising Hormone (LH) sehingga kelenjarnya menjadi tidak aktif. Dengan tekanan produksi FSH dan LH ini maka tidak akan terjadi pematangan sel telur dalam ovarium atau tidak ada ovulasi.⁽⁵⁾ Selain itu, paparan hormon progesterin pada kontrasepsi suntik progesterin menyebabkan endometrium menjadi atrofi dan tipis sehingga tidak terjadi penebalan. Apabila tidak terjadi ovulasi sehingga tidak terjadi implantasi, dan endometrium tidak mengalami penebalan, maka tidak akan terjadi peluruhan (menstruasi).⁽²⁰⁾ Menurut Hendarto, Gangguan menstruasi dan siklusnya menjadi beberapa macam, yaitu: gangguan lama dan jumlah darah menstruasi yang terbagi menjadi hipermenorea (menorrhagia), dan hipomenorea, gangguan siklus menstruasi seperti polimenorea, oligomenorea, dan amenorea, gangguan perdarahan diluar siklus menstruasi yaitu menometroragia dan ada gangguan lain yang berhubungan dengan siklus menstruasi seperti dismenore dan sindrom pramenstruasi.⁽²¹⁾ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammed dkk, membuktikan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik memberikan dampak pada masalah siklus menstruasi seperti amenorea, penambahan berat badan, sakit pada tulang, dan vagina yang kering.⁽²²⁾ Bagnan dkk juga membuktikan dalam penelitiannya bahwa kontrasepsi suntik progesterin adalah penyebab utama perdarahan tidak teratur dan amenorea. Penelitian yang dilakukannya menemukan 60.3% wanita akseptor implan dan 12.3% pengguna kontrasepsi suntik mengalami atrofi endometrium.⁽¹²⁾ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wenang dan Noviana, menunjukkan bahwa akseptor suntik DMPA banyak mengalami gangguan menstruasi, hal ini disebabkan karena suntik DMPA hanya mengandung progesterin saja, dimana kandungan hormone progesteron tersebut dapat menyebabkan gangguan menstruasi sedangkan amenorea yang tinggi disebabkan karena hormon progesteron menekan Luteinising Hormone (LH) sehingga kelenjarnya menjadi tidak aktif. Dengan tekanan produksi FSH dan LH ini maka tidak akan terjadi pematangan sel telur dalam ovarium atau tidak ada ovulasi.⁽⁵⁾ Selain itu paparan progesteron dari KB suntik DMPA menyebabkan endometrium menjadi atrofi dan tipis sehingga tidak terjadi penebalan. Apabila tidak terjadi ovulasi sehingga tidak terjadi implantasi, dan endometrium tidak mengalami penebalan, maka tidak akan terjadi peluruhan (menstruasi).⁽²⁰⁾ Perubahan siklus menstruasi pada akseptor kontrasepsi suntik progesterin menjadi salah satu alasan akseptor mempertimbangkan ulang penggunaan kontrasepsi suntik. Penggunaan kontrasepsi suntik progesterin cenderung dihindari karena lebih banyak memberikan efek perubahan siklus menstruasi jika dibandingkan dengan kontrasepsi suntik kombinasi, namun beberapa akseptor tetap memilih menggunakan kontrasepsi suntik progesterin untuk menghindari suntikan setiap bulan. Sebagian kecil dari akseptor kontrasepsi suntik yang menjadi responden, menggunakan kontrasepsi suntik lebih dari 5 tahun. Penggunaan kontrasepsi suntik lebih dari 5 tahun tidak dianjurkan karena menimbulkan efek gangguan hormonal hingga komplikasi kebidanan lainnya. Edukasi efek samping dan maksimal lama penggunaan harus ditekankan kembali pada akseptor yang memilih kontrasepsi hormonal terutama kontrasepsi suntik baik kombinasi maupun progesterin.

KESIMPULAN

Akseptor kontrasepsi suntik sebagian besar memilih menggunakan kontrasepsi suntik progesterin dan sebagian besar akseptor kontrasepsi suntik mengalami siklus menstruasi yang tidak normal. Terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi suntik progesterin dengan siklus menstruasi di Puskesmas Tanah Kali Kedinding dengan keamatan hubungan yang sedang.

Calon akseptor diharapkan lebih cerdas memilih kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan serta mempertimbangkan efek samping yang akan di dapat. Petugas kesehatan juga diharapkan memberikan edukasi kepada akseptor KB mengenai berbagai macam metode kontrasepsi, efek samping, serta maksimal lama penggunaan agar akseptor dapat menentukan pilihan kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya. Pemantauan lanjutan juga perlu diberikan kepada akseptor kontrasepsi suntik yang mengalami efek samping setelah penyuntikan dan akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik lebih dari 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Worldometers. 20 NEGARA DENGAN POPULASI TERBANYAK DI DUNIA. 2020.
2. Kementerian Kesehatan RI. INFODATIN : Situasi dan Analisis Keluarga Berencana. Jakarta; 2014.
3. Nurmainah, Firza I Den. Penggunaan Kontrasepsi Oral dan Risiko Obesitas Pada Wanita Usia Subur. *J Farm Indones*. 2021;18(1):1–9.
4. Noguchi LM, Marrazzo JM, Richardson B, Hillier SL, Balkus JE, Palanee-Phillips T, et al. Prevalence and Incidence of Sexually Transmitted Infection in Injectable Progestin Contraception Users in South Africa. *Front Public Heal*. 2021;16 July:1–10.
5. Wenang DC, Noviana AC. Perubahan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat (DMPA) dan Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Karanan Kabupaten Trenggalek. *J Ilmu Kedokt Wijaya Kusuma*. 2018;2071(1):8–13.
6. Abrafi E, Mevissen FEF, Owusu-agyei S, Enuameh Y. A Qualitative Exploration of Factors Explaining Non-Uptake of Hormonal Contraceptives Among Adolescent Girls in Rural Ghana : The Adolescent Girls ' Perspective. *J Contracept*. 2021;12:173–85.
7. Badan Pusat Statistik, Kementerian Dalam Negeri. Hasil Sensus Penduduk 2020. 2021.
8. Kementerian Kesehatan RI. PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2019. Hardhana B, Sibuea F, Widiyanti W, editors. Short Textbook of Preventive and Social Medicine. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020. 497 p.
9. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. PROFIL KESEHATAN JAWA TIMUR 2020. Surabaya; 2021.
10. Elwaddood AAA, Sayed GH, Elsnosy ED, Zahran KM. The effect of hormonal contraception and intrauterine device on the pattern of menstrual cycle. *J Curr Med Res Pract*. 2019;225–30.
11. Saifuddin AB. Buku Panduan Praktik Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono; 2012.
12. Bagnan JT, Aboubakar M, Tognifode V, Lokossou MSH., Obossou A, Salifou K, et al. Side Effect of Hormonal Contraception of Patients in the Family Planning of Centre University Hospital of Mother and Child Lagoo, Cotonou (Benin). *Gynecol Obstet*. 2017;7(9):1–5.
13. Bonny AE, Secic M, Cromer BA. Relationship between Weight and Bone Mineral Density in Adolescents on Hormonal Contraception. *J Pediatr Adolesc Gynecol*. 2011;24(1):35–8.
14. Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Saat Menstruasi [Internet]. Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2018 [cited 2021 Nov 17]. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-menjaga-kesehatan-reproduksi-saat-menstruasi>
15. Adiesti F, Wari FE. Hubungan kontrasepsi hormonal dengan siklus menstruasi. *J Ris Kebidanan Indones*. 2020;4(1):6–12.
16. Wahyuni F. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Di Klinik Cahaya Medan. *Jpu*. 2020;1–7.
17. Sab'ngatun, Hanifah L, Sulistyorini E. HUBUNGAN ANTARA USIA DAN PENDIDIKAN DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI SUNTIK. *J Kebidanan Indones*. 2021;12(1):134–44.
18. Ladyani F. Analisis Perbandingan Kenaikan Berat Badan Ibu yang Menggunakan KB Suntik Cyclofem dan Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di Puskesmas Pasar Terusan Kabupaten Batanghari Jambi. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat*. 2018;5(3):174–9.
19. Kusmiran E. Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
20. Winarsih S. Memahami Kontrasepsi Hormonal Wanita. Yogyakarta: Trans Medika; 2017.
21. Hendarto. Gangguan Haid (Dalam Ilmu Kandungan Edisi ke-3). Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2016.
22. Mohammed NF, Abdel-aleem MAM, Mahmoud GA. Effect of Contraceptive use on Menstrual Cycle Pattern among clients attending Family Planning Clinics at Assiut City Key Words : Family Planning , Menstrual changes and Discontinuation . *Introduction*. 2017;(April):29–39.